

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa tumbuh kembang pada usia anak-anak adalah tahapan yang terpenting pada kehidupan seseorang yang akan mengalami pertumbuhan, karena pada usia tersebut akan cenderung terkena penyakit karena kurangnya sistem kekebalan tubuh (Fitriah dkk, 2023). Gejala yang umumnya terjadi pada anak adalah demam dimana terjadi peningkatan suhu tubuh dan jika tidak diatasi dengan cepat akan menyebabkan terjadinya kejang demam (Fitriah dkk, 2023). Demam *Thypoid* adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan dan gangguan pada kesadaran. Penyakit infeksi sistemik ini disebabkan oleh bakteri *Salmonella enterica serovar Typhi* (Lestari, 2022). Penyakit ini umumnya ditularkan melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi kotoran manusia.

Demam merupakan suatu gangguan kesehatan yang sangat memerlukan perhatian terkhusus di Negara berkembang. Menurut *world health organisation* (WHO) terdapat lebih dari 21,65 juta jiwa anak didunia yang mengalami kejang demam sementara 216 ribu anak meninggal dunia (Hidayah dkk, 2023). Angka kejadian kejang demam diperkirakan antara 2% dan 5% di amerika serikat dan eropa barat. (Eilbert & Chan, 2022). Data kesehatan pediatric di Brazil menyatakan sebesar 19%-30% anak mengalami demam (Hidayah dkk, 2023). Sementara di Indonesia, Penderita demam sejumlah 465 (91.0%) dengan meraba tubuh dalam menentukan demam pada anak sedangkan 23,1% yang menggunakan thermometer (Akhmad Faisal et al, 2019).

Demam *Thypoid* masih menjadi penyakit endemik di berbagai provinsi di Indonesia dengan variasi angka prevalensi yang cukup

signifikan. Studi hospital-based di DKI Jakarta pada periode 2017–2023 melaporkan insiden kumulatif mencapai 533,99/100.000 penduduk atau sekitar 0,53% (Mujiyanto et al., 2025). Di Sulawesi Selatan, laporan rumah sakit rujukan menunjukkan prevalensi kasus pada anak sebesar 1,8 %, menandakan beban penyakit yang masih di atas rata-rata nasional (Mufidah, Palancoi, & Pratiwi, 2022).

Di kota Makassar insiden *thypoid* dilaporkan sebesar 20,6/1.000 penduduk, sedangkan di daerah dengan tingkat endemis rendah seperti Bantimurung hanya sekitar 8,5/1.000 penduduk (Dwiyanti et al., 2019). Sementara itu, data rumah sakit menunjukkan bahwa sebagian besar pasien anak *thypoid* di Makassar adalah laki-laki (73,9 %) dengan usia 1-9 tahun, namun tidak menyebut angka prevalensi langsung (Mufidah dkk, 2022). Di RSUP dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar, studi retrospektif terhadap 100 pasien demam *thypoid* yang dirawat inap pada tahun 2022 mengungkap bahwa kelompok usia paling banyak adalah remaja akhir (17-25 tahun) dengan proporsi 27% dengan mayoritas pasien adalah laki-laki (51%) dan sekitar 61% mengalami derajat demam febris (Ansyar, 2023).

Demam yang tinggi pada anak dapat menyebabkan komplikasi serius seperti dehidrasi, kejang demam, dan peningkatan kebutuhan metabolik (Novidha & Zubaidah, 2023). Penanganan konvensional biasanya melibatkan antipiretik dan antibiotik, namun efektivitas intervensi nonfarmakologis seperti kompres tetap relevan sebagai alternatif yang aman dan sederhana (Edhis, Mamentu, & Harun, 2024). *Aloe Vera* atau lidah buaya memiliki sifat antipiretik dan pelembap alami yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh melalui peningkatan evaporasi dan vasodilatasi kulit. Gel *Aloe Vera* mengandung senyawa bioaktif seperti *flavonoid*, *saponin*, dan *tannin* yang diketahui memiliki efek antipiretik alami (Vitria & Sulistiawan, 2024). Penerapan kompres dengan bahan *Aloe Vera* juga mampu memberikan efek menyejukkan sekaligus menjaga kelembapan kulit,

sehingga cocok digunakan sebagai terapi komplementer pada anak dengan demam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Penerapan Kompres *Aloe Vera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak dengan Demam *Thypoid* di IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kompres *Aloe Vera* terhadap penurunan suhu tubuh anak dalam upaya mencegah komplikasi yang serius pada pasien demam *thypoid*. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat dalam memilih pengobatan alternatif yang tepat. Dengan demikian, intervensi berbasis kompres *Aloe Vera* dapat memperoleh pengakuan yang lebih luas dalam dunia kesehatan modern.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan diharapkan mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan penerapan kompres *Aloe Vera* terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam *thypoid* di instalasi gawat darurat.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien anak dengan masalah demam *typhoid* di IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien anak dengan masalah demam *typhoid* di IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan dengan penerapan kompres *Aloe Vera* pada pasien demam *typhoid* di IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dan penerapan kompres *Aloe Vera* pada pasien dengan masalah demam *typhoid* di IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid.

- e. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan dan penerapan kompres *Aloe Vera* pada pasien dengan masalah demam typhoid di IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk manajemen demam pada anak. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang efektivitas bahan herbal, khususnya *Aloe Vera*, sebagai terapi komplementer yang mudah diaplikasikan, aman, serta memiliki efek fisiologis dalam menurunkan suhu tubuh. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pedoman praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based practice*) dalam penanganan demam *thypoid* pada anak, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan terkait pemanfaatan bahan alami dalam pelayanan gawat darurat dan keperawatan anak.

2. Manfaat Aplikasi

a. Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan secara langsung di lapangan, khususnya terkait penerapan intervensi nonfarmakologis pada anak dengan demam *thypoid*. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat klinis kompres *Aloe Vera*, keterampilan dalam melakukan observasi dan pengukuran suhu tubuh pasien, serta kemampuan untuk mengintegrasikan teori keperawatan dengan praktik nyata. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan kompetensi penulis dalam melakukan riset ilmiah, menyusun karya tulis berbasis *evidence-based practice*, serta menjadi bekal untuk mengembangkan keilmuan dan profesionalisme dalam bidang keperawatan anak.

b. Instansi Pendidikan

Sebagai saran dan sumber informasi untuk kemajuan pengetahuan ilmiah mengenai penerapan kompres *Aloe Vera* terhadap penurunan demam.

c. Masyarakat/orang tau

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi tentang alternatif penanganan demam pada anak dengan memanfaatkan bahan alami yang mudah diperoleh, aman, dan terjangkau. Pengetahuan ini dapat membantu orang tua dalam memberikan perawatan awal di rumah sebelum anak mendapatkan perawatan medis lebih lanjut, sehingga mampu mengurangi kecemasan serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses penyembuhan. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan terapi komplementer yang berbasis bukti ilmiah untuk menunjang kesehatan anak.